

PENGUASAAN FONT AKSARA LAMPUNG DALAM ERA DIGITAL: UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI CALON PENDIDIK BAHASA LAMPUNG

Sifa Faradila ^{a*)}, Ellysya ^{a)}

^{a)} Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: sifafaradila52@gmail.com

Article history: received 01 August 2025; revised 12 September 2025; accepted 26 October 2025

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.12824>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penguasaan font Had Lampung di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung dalam konteks pembelajaran berbasis digital. Fokus penelitian diarahkan pada sejauh mana mahasiswa mampu memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan font Had Lampung sebagai media pelestarian aksara daerah di era teknologi informasi. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian mahasiswa angkatan 2023 dan 2024 yang telah mengikuti mata kuliah terkait aksara Lampung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian mahasiswa telah mengenal dan mencoba menggunakan font Had Lampung, tingkat pemahaman teknis dan konseptual mereka masih perlu ditingkatkan. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan sosialisasi, kurangnya pelatihan, serta rendahnya literasi digital dalam penggunaan font aksara daerah. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi teknologi digital memiliki potensi besar untuk memperkuat pelestarian aksara Lampung melalui media pembelajaran interaktif, karya desain, dan publikasi digital. Oleh karena itu, kemampuan menguasai font Had Lampung bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga bagian dari kompetensi profesional calon pendidik bahasa Lampung yang adaptif terhadap kemajuan teknologi dan berperan aktif dalam menjaga warisan budaya daerah di era global.

Kata Kunci: Ont Had Lampung; Aksara Daerah; Literasi Digital; Pelestarian Budaya

MASTERY OF THE LAMPUNG SCRIPT FONT IN THE DIGITAL ERA: EFFORTS TO ENHANCE THE COMPETENCE OF PROSPECTIVE LAMPUNG LANGUAGE EDUCATORS

Abstract. This study aims to analyze the level of mastery of the Had Lampung font among students of the Lampung Language Education Study Program in the context of digital-based learning. The focus is to determine how well students understand, operate, and utilize the Had Lampung font as a medium for preserving regional scripts in the era of information technology. This research employed a qualitative descriptive method with participants from the 2023 and 2024 cohorts who had taken courses related to the Lampung script. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that although most students have been introduced to and have attempted to use the Had Lampung font, their technical and conceptual understanding still requires improvement. The main obstacles include limited socialization, lack of training, and low digital literacy in applying regional script fonts. However, the study also highlights that digital technology integration offers significant potential for strengthening Lampung script preservation through interactive learning media, digital design works, and online publications. Therefore, mastering the Had Lampung font is not only a technical skill but also an essential professional competence for future Lampung language educators to adapt to technological advancements and actively preserve regional cultural heritage in the global era.

Keywords: Had Lampung font; regional script; digital literacy; cultural preservation

I. PENDAHULUAN

Memasuki era digital abad ke-21, transformasi teknologi telah menjadi denyut nadi dalam hampir setiap aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Digitalisasi bukan lagi sekadar pilihan, melainkan kebutuhan mutlak bagi siapa pun yang ingin beradaptasi dengan kemajuan zaman. Dalam konteks pendidikan, kemampuan literasi digital menjadi syarat utama bagi calon pendidik agar dapat menghadirkan pembelajaran yang relevan, kreatif, dan berbasis teknologi. Sebagai calon guru, kita

tidak hanya dituntut memahami teori pedagogik dan strategi mengajar, tetapi juga perlu menguasai teknologi sebagai alat untuk memperkenalkan budaya dan bahasa daerah ke dunia yang lebih luas. Salah satu bentuk nyata dari sinergi antara budaya lokal dan teknologi adalah pemanfaatan font Had Lampung, yaitu font digital yang memungkinkan aksara Lampung digunakan di berbagai perangkat digital seperti laptop maupun ponsel pintar.

Aksara Lampung merupakan simbol identitas budaya masyarakat Lampung yang memiliki nilai sejarah, filosofi, dan kebanggaan tersendiri. Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi, penggunaan aksara ini mulai mengalami tantangan. Banyak generasi muda yang mengenal aksara Lampung hanya sebatas simbol budaya, tanpa benar-benar memahami penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, penguasaan aksara daerah seperti Lampung tidak hanya menunjukkan kecintaan terhadap budaya lokal, tetapi juga menjadi bentuk tanggung jawab moral dalam menjaga warisan leluhur. Kini, dengan hadirnya font Had Lampung, terbuka peluang besar untuk menghidupkan kembali aksara ini dalam format digital yang lebih mudah diakses dan diaplikasikan. Sayangnya, masih banyak mahasiswa, bahkan calon guru bahasa Lampung, yang belum sepenuhnya memahami cara menggunakan font ini secara tepat. Banyak dari mereka tidak mengetahui bagaimana menulis huruf induk dan anak huruf dengan benar agar dapat terbaca jelas. Padahal, untuk membentuk satu kata atau kalimat dalam aksara Lampung, diperlukan pemahaman yang cukup mendalam tentang struktur dan rumus penulisan yang cukup kompleks.

Kemajuan dalam teknologi digital sebenarnya telah menciptakan peluang baru untuk melestarikan bahasa dan aksara lokal (Nurjanah & Srihilmawati, 2025). Jika pada masa lalu aksara Lampung dipelajari melalui buku cetak atau tulisan tangan, kini pembelajaran dapat diperluas melalui berbagai media digital seperti aplikasi pembelajaran, situs web interaktif, atau desain grafis berbasis komputer. Font Had Lampung menjadi jembatan antara tradisi dan inovasi, memungkinkan aksara tradisional Lampung hidup berdampingan dengan perangkat modern. Melalui teknologi, aksara Lampung kini bisa digunakan untuk menulis dokumen resmi, membuat karya ilmiah, mendesain poster budaya, hingga memperindah unggahan di media sosial. Dengan demikian, keberadaannya menjadi lebih dekat dengan generasi muda dan lebih mudah dikenali secara global.

Namun di balik peluang tersebut, muncul pula sejumlah tantangan yang tidak bisa diabaikan. Masalah utama yang sering muncul adalah rendahnya sosialisasi mengenai keberadaan dan cara penggunaan font Had Lampung. Banyak mahasiswa pendidikan bahasa Lampung yang belum mendapatkan pelatihan khusus terkait hal ini, sehingga mereka cenderung kebingungan saat mencoba menulis menggunakan font tersebut. Selain itu, keterbatasan literasi digital juga menjadi hambatan serius. Tidak semua mahasiswa memiliki pemahaman teknis tentang cara menginstal font di perangkat, menggunakan kombinasi huruf dengan tepat, atau memanfaatkan fitur-fitur digital yang mendukung penulisan aksara Lampung. Kondisi ini menyebabkan penggunaan font Had Lampung belum maksimal, dan aksara Lampung digital sering kali ditulis dengan struktur yang salah, membuat hasilnya sulit dibaca dan kehilangan maknanya.

Di sisi lain, kemampuan menguasai font Had Lampung bukan hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga bagian integral dari kompetensi profesional seorang calon guru bahasa Lampung. Seorang pendidik idealnya tidak hanya memahami aksara Lampung secara teoritis, melainkan juga mampu mengajarkannya dengan metode yang relevan dengan perkembangan teknologi. Penguasaan terhadap font digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena mampu mengintegrasikan unsur budaya lokal dengan media digital yang menarik. Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi membuat siswa lebih antusias, lebih mudah memahami bentuk aksara, dan lebih termotivasi untuk berlatih menulis. Sebaliknya, jika guru tidak memiliki kemampuan tersebut, proses pembelajaran bisa terasa monoton, ketinggalan zaman, dan kurang menginspirasi bagi siswa.

Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya di program studi Pendidikan Bahasa Lampung, kemampuan mahasiswa untuk menggunakan font Had Lampung menjadi sangat penting. Penguasaan ini akan menentukan sejauh mana mereka siap menjadi pendidik yang kompeten, adaptif, dan visioner. Selain berfungsi untuk kepentingan akademik, keterampilan ini juga dapat memperluas pemanfaatan aksara Lampung dalam dunia profesional, seperti dalam pembuatan bahan ajar digital, karya ilmiah, atau publikasi budaya di media sosial. Oleh karena itu, penelitian mengenai penguasaan font Had Lampung di era digital ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa telah memahami dan mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari.

Selain berfokus pada kemampuan teknis, penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran teknologi digital dalam pelestarian aksara daerah. Teknologi dapat menjadi sarana efektif untuk memperluas jangkauan pembelajaran aksara Lampung, menciptakan media interaktif, dan mempermudah proses belajar mengajar. Aplikasi berbasis mobile misalnya, dapat menyediakan fitur latihan menulis aksara, audio pelafalan, hingga kuis interaktif yang membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Menurut berbagai penelitian dalam bidang teknologi pendidikan, penggunaan media digital dapat meningkatkan motivasi, mempercepat pemahaman konsep, serta mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar. Dengan demikian, teknologi bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi juga strategi kreatif dalam pelestarian budaya lokal melalui pendekatan yang lebih modern dan menarik bagi generasi muda.

Pada akhirnya, penelitian tentang penguasaan font Had Lampung ini bukan hanya bertujuan untuk melihat kemampuan teknis mahasiswa, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam menjaga eksistensi aksara Lampung di tengah derasnya arus globalisasi. Dunia digital memberikan ruang luas bagi setiap budaya untuk menunjukkan identitasnya. Ketika aksara Lampung dapat hadir di layar komputer, di dokumen resmi, dalam desain grafis, atau bahkan di unggahan media sosial, maka sesungguhnya ia sedang menjalani proses revitalisasi kultural yang sangat berharga. Aksara yang dahulu hanya terbatas di buku pelajaran kini dapat “hidup” kembali dalam bentuk digital yang fleksibel dan modern.

Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki makna yang lebih dari sekadar analisis akademik. Ia merupakan upaya nyata untuk membangun kesadaran baru bahwa pelestarian budaya tidak hanya dapat dilakukan melalui upacara adat atau pendidikan formal, tetapi juga melalui teknologi yang kita gunakan setiap hari. Dengan memahami, menguasai, dan memanfaatkan font Had Lampung secara benar, mahasiswa pendidikan bahasa Lampung dapat menjadi pionir dalam menjaga kelestarian aksara daerah di dunia digital. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran bahasa Lampung, memperkaya wawasan calon pendidik, serta menginspirasi generasi muda untuk terus mencintai dan melestarikan warisan budaya mereka di tengah kemajuan teknologi global.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penguasaan font aksara Lampung yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung dalam konteks pembelajaran di masa digital. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada data angka atau hasil kuantitatif, tetapi berusaha menggali makna di balik pengalaman nyata mahasiswa ketika belajar dan menggunakan font Had Lampung sebagai wujud nyata pelestarian bahasa daerah dalam era teknologi. Melalui pendekatan ini, peneliti ingin memahami cerita-cerita, tantangan, serta kebanggaan mahasiswa saat mereka berinteraksi dengan aksara Lampung melalui perangkat digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih fleksibel dan memungkinkan peneliti memahami secara mendalam apa yang dirasakan, dipikirkan, dan dimaknai oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran serta bagaimana teknologi dapat menjadi jembatan antara warisan budaya dan dunia digital.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung di Universitas Lampung, khususnya angkatan 2023 dan 2024 yang telah mengikuti mata kuliah yang berkaitan dengan aksara Lampung serta penggunaan media digital dalam pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden yang secara langsung terlibat dan memiliki pengalaman relevan dalam penggunaan font Had Lampung, baik dalam pembuatan tugas akademik maupun kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam, relevan, dan mampu menggambarkan pengalaman autentik mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital untuk melestarikan aksara daerah.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas mahasiswa dalam menggunakan font Had Lampung di perangkat seperti laptop dan smartphone selama kegiatan belajar berlangsung. Melalui pengamatan ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana mahasiswa beradaptasi dengan penggunaan font tersebut, termasuk kendala teknis yang mereka alami serta strategi yang mereka temukan untuk mengatasinya. Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan semi terstruktur agar mahasiswa dapat mengungkapkan pengalaman dan pendapat mereka secara bebas dan mendalam. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha menangkap persepsi mahasiswa mengenai pentingnya penggunaan font aksara Lampung, tingkat pemahaman mereka terhadap fungsi font tersebut, serta peran teknologi digital dalam membantu proses pembelajaran dan pelestarian bahasa daerah.

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan bukti nyata dari hasil karya mahasiswa yang memanfaatkan font Had Lampung. Dokumen yang dikumpulkan berupa tugas akademik, desain poster edukatif, serta konten digital yang menunjukkan kreativitas mahasiswa dalam menggabungkan nilai tradisi dan teknologi modern. Karya-karya ini menjadi bukti konkret bahwa aksara Lampung tidak lagi hanya hadir dalam buku teks atau naskah lama, tetapi telah berkembang menjadi bagian dari dunia digital yang dinamis dan menarik bagi generasi muda.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman tahun 1994 yang mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data dengan fokus pada informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti kendala teknis, proses belajar, serta makna yang dibangun mahasiswa dalam penggunaan font Had Lampung. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil temuan dalam bentuk narasi dan tabel sederhana agar lebih mudah dipahami serta dapat menunjukkan keterkaitan antar temuan secara jelas. Tahap terakhir, penarikan kesimpulan, dilakukan dengan merangkai temuan-temuan tersebut menjadi pemahaman menyeluruh tentang bagaimana mahasiswa menghadapi tantangan digital sambil tetap menjaga jati diri budaya mereka melalui penggunaan aksara Lampung.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya menyoroti font sebagai alat tulis digital, melainkan juga menggambarkan pertemuan antara tradisi dan teknologi dalam dunia pendidikan. Melalui pengalaman mahasiswa, penelitian ini menunjukkan bagaimana generasi muda dapat menjadi agen pelestarian budaya lokal di tengah perkembangan digital yang cepat. Dengan semangat kreatif dan adaptif, mahasiswa membuktikan bahwa aksara Lampung dapat tetap hidup dan relevan, tidak hanya sebagai simbol masa lalu, tetapi juga sebagai bagian penting dari identitas modern masyarakat Lampung di era digital.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Lampung telah membuka peluang besar bagi mahasiswa untuk memperdalam kemampuan literasi aksara daerah, khususnya dalam penggunaan font Had Lampung. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi bukan sekadar alat bantu, tetapi juga sarana strategis yang menghubungkan tradisi lokal dengan dunia modern.

Sebagian besar mahasiswa kini telah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti laptop, ponsel pintar, dan aplikasi desain dalam aktivitas akademik mereka. Melalui perangkat tersebut, mereka dapat mengakses berbagai sumber belajar, membuat karya tulis, hingga berkreasi dengan visualisasi aksara Lampung dalam bentuk digital. Namun, di balik kemajuan tersebut, masih ditemukan kesenjangan pemahaman mengenai cara kerja dan penerapan font Had Lampung secara benar. Beberapa mahasiswa bahkan baru mengetahui keberadaan font ini setelah mendapatkan penjelasan dari dosen atau rekan sekelas. Fakta ini menegaskan bahwa pemanfaatan font aksara Lampung di perguruan tinggi masih perlu ditingkatkan melalui sosialisasi dan pelatihan yang lebih intensif, agar mahasiswa tidak hanya mengenalnya secara teoritis, tetapi juga mampu menguasainya secara praktis (Komarudin & Septama, 2016; Muhammad, 2015).

Pemahaman mahasiswa terhadap font Had Lampung menunjukkan variasi yang cukup besar. Sebagian sudah mengenali bentuk huruf dan penggunaannya, tetapi masih kesulitan dalam mengombinasikan huruf induk dan anak huruf agar dapat terbaca dengan baik. Tantangan teknis seperti penempatan huruf yang kurang tepat sering kali menyebabkan hasil tulisan menjadi rancu atau bahkan tidak terbaca sama sekali. Kesalahan ini muncul karena keterbatasan panduan teknis serta kurangnya dukungan perangkat lunak yang kompatibel dengan font Had Lampung di berbagai sistem operasi. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Sopian (2018) yang menemukan bahwa kesalahan ejaan dan tampilan sering terjadi pada hasil ketikan aksara Sunda berbasis font digital karena sistem pengkodean huruf yang belum optimal. Hal serupa juga diungkapkan oleh Jaya, Paramarta, dan Rai (2019) dalam konteks penggunaan Noto Font untuk aksara Bali, di mana keterbatasan dukungan aplikasi menyebabkan ketidaksesuaian antara bentuk huruf dan hasil ketikan. Dalam konteks ini, kemampuan mahasiswa tidak hanya diukur dari keterampilan membaca dan menulis aksara Lampung, tetapi juga dari sejauh mana mereka dapat mengintegrasikan aksara tersebut ke dalam media digital secara efektif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman (Nurjanah & Srihilmawati, 2025).

Selain kendala teknis, hambatan lain yang ditemukan berkaitan dengan motivasi dan kesadaran budaya mahasiswa. Sebagian mahasiswa masih menganggap pembelajaran aksara Lampung kurang relevan dengan kebutuhan era digital yang serba cepat. Padahal, justru digitalisasi dapat menjadi jembatan agar aksara Lampung semakin dikenal luas, terutama oleh generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Penelitian Arum dan Haerudin (2023) menunjukkan bahwa media visual berbasis font dapat meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa dalam menulis aksara daerah, karena menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan menarik. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan unsur budaya lokal perlu diperkuat, misalnya melalui proyek kreatif seperti desain konten media sosial, pembuatan poster edukatif, karya ilustrasi digital, atau video pembelajaran. Pendekatan semacam ini tidak hanya mengenalkan bentuk aksara, tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap nilai estetika dan fungsionalitas aksara Lampung dalam komunikasi modern (B, 2021; Alam, Muhammadiyah, 2024).

Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran teknologi digital dalam pelestarian aksara Lampung sangat strategis. Melalui font Had Lampung, pengguna tidak hanya dapat menulis dalam aksara daerah ini, tetapi juga membawa identitas budaya Lampung ke ruang digital yang lebih luas. Font tersebut dapat diaplikasikan dalam berbagai platform seperti dokumen resmi, materi pembelajaran, publikasi digital, hingga karya seni berbasis teknologi. Dalam konteks ini, temuan ini sejalan dengan pandangan Restuningrat (2017) dan Muhammad et al. (2016) yang menyatakan bahwa pengembangan font aksara Lampung berstandar Unicode merupakan langkah penting dalam menjadikan aksara Lampung sejajar dengan sistem penulisan dunia lain. Teknologi berfungsi sebagai penghubung antara masa lalu dan masa depan, antara tradisi dan modernitas. Secara semiotik, font Had Lampung bukan hanya simbol bunyi, tetapi juga sistem tanda yang menyimpan makna budaya, nilai sejarah, dan identitas etnis Lampung. Oleh karena itu, penggunaannya tidak sekadar aktivitas teknis, melainkan juga bentuk penghormatan terhadap warisan budaya yang bernilai tinggi (Setiawan, 2015; Brahma, 2017).

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat besar, terutama bagi calon pendidik bahasa Lampung. Di era digital, seorang guru tidak cukup hanya memahami aksara Lampung secara konvensional, tetapi juga perlu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Guru yang mampu memanfaatkan font Had Lampung dalam media digital akan lebih mudah memperkenalkan aksara ini kepada siswa melalui pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar generasi modern. Penguasaan teknologi menjadi indikator penting dalam kesiapan calon guru menghadapi pembelajaran berbasis digital (Loekito, 2020; Sanjani, 2021). Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi perlu menyediakan pelatihan khusus tentang penggunaan font aksara Lampung serta pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal. Program seperti ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas daerahnya (Paryatna & Paramarta, 2019).

Selain itu, kolaborasi antara pemerintah daerah, universitas, dan komunitas budaya Lampung menjadi faktor penting dalam memperluas akses dan penggunaan font Had Lampung. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan sumber daya digital terbuka seperti situs web atau aplikasi yang memuat panduan lengkap penggunaan aksara Lampung, sebagaimana dilakukan dalam proyek Balinese Font dan Lontarak Makassar yang dikembangkan secara kolaboratif di daerah lain (Alam et al., 2024; Jaya et al., 2019). Perguruan tinggi dapat mengintegrasikan materi digitalisasi aksara ke dalam kurikulum pembelajaran, sementara komunitas budaya dapat berkontribusi melalui lomba desain, pameran digital, atau kampanye kreatif yang mengangkat tema aksara Lampung. Melalui sinergi tersebut, pelestarian budaya lokal dapat hadir secara alami dalam kehidupan masyarakat modern dan tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang kuno atau terbatas pada ruang akademik (Nama, 2018; Maullana, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa digitalisasi aksara Lampung melalui font Had Lampung merupakan langkah penting dalam menjaga keberlanjutan identitas budaya di tengah arus globalisasi. Meskipun masih terdapat kendala teknis dan rendahnya minat sebagian mahasiswa, potensi pengembangannya tetap sangat besar. Dengan dukungan teknologi yang tepat, pendekatan pembelajaran yang kreatif, serta kesadaran budaya yang kuat, aksara Lampung dapat terus hidup dan berkembang di dunia digital. Tantangan ini sekaligus menjadi peluang bagi generasi muda dan calon pendidik bahasa Lampung untuk menjadi agen pelestari budaya yang modern — bukan hanya menjaga aksara dari kepunahan, tetapi juga menghidupkannya kembali melalui sentuhan teknologi yang inovatif dan relevan dengan zaman (Muhammad, 2016; Supriadi, 2015).

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan font Had Lampung di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung masih memerlukan peningkatan baik dari segi keterampilan teknis maupun pemahaman konseptual. Meskipun sebagian mahasiswa telah mengenal dan mencoba menggunakan font aksara Lampung dalam kegiatan akademik, masih banyak yang belum memahami cara penggunaannya secara benar dan efektif. Rendahnya tingkat sosialisasi serta kurangnya pelatihan teknis menjadi faktor utama yang menyebabkan kesulitan mahasiswa dalam menulis atau mengetik aksara Lampung secara digital. Padahal, kemajuan teknologi digital membuka peluang besar bagi pelestarian dan pengembangan aksara Lampung melalui pemanfaatan font Had Lampung yang dapat diintegrasikan ke berbagai media pembelajaran, dokumen resmi, dan platform digital. Bagi calon pendidik bahasa Lampung, kemampuan menggunakan font ini bukan sekadar keterampilan tambahan, tetapi bagian dari kompetensi profesional yang wajib dikuasai untuk menghadapi tantangan pembelajaran bahasa daerah di era globalisasi.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan bagi pihak terkait. Mahasiswa diharapkan lebih aktif mempelajari dan mempraktikkan penggunaan font Had Lampung melalui berbagai media digital serta menciptakan karya kreatif seperti poster, infografik, dan konten media sosial berbasis aksara Lampung agar semakin dikenal oleh masyarakat luas. Dosen dan pengelola program studi disarankan untuk mengintegrasikan pelatihan penggunaan font aksara Lampung ke dalam kurikulum, terutama pada mata kuliah yang berkaitan dengan teknologi pendidikan dan kebudayaan daerah. Selain itu, pengembangan teknologi dan instansi terkait perlu berkolaborasi menciptakan aplikasi atau situs pembelajaran interaktif yang mendukung penggunaan font Had Lampung secara optimal. Partisipasi masyarakat juga sangat penting dalam melestarikan aksara Lampung melalui penggunaannya di media sosial, karya tulis, dan kegiatan budaya. Dengan langkah-langkah konkret tersebut, penguasaan font Had Lampung tidak hanya menjadi kemampuan teknis, tetapi juga menjadi bagian dari upaya nyata untuk melestarikan dan membangkitkan kembali kecintaan terhadap bahasa serta budaya Lampung di era digital.

REFERENSI

- Alam, S., Muhammadiyah, M., & ... (2024). *Efektivitas penggunaan font aksara Lontarak Makassar pada pembelajaran bahasa daerah berbasis teknologi informasi siswa SD Kota Makassar*. *Bosowa Journal of ...* [Artikel]. <https://journal.unibos.ac.id/jpe/article/view/4460>
- Arum, A. H. M., & Haerudin, D. (2023). *Media poster font Animal dalam meningkatkan kemampuan menulis aksara Sunda*. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa ...* <https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/view/17201>
- B, I. W. (2021). *Perancangan typeface (font) Latin adaptasi karakter visual aksara Lontara sebagai inovasi industri tipografi modern*. *Universitas Negeri Makassar Repository*. <https://eprints.unm.ac.id/33443/>
- Brahma, A. (2017). *Adaptasi font huruf Latin dari karakter visual tipografi aksara Makassar "Lontara."* *Visualita*. <https://core.ac.uk/download/pdf/185283584.pdf>
- Desain, F. S. D. (n.d.). *Analisis karakteristik aksara daerah pada font Lontara dalam typeface (Latin)*. *Academia.edu*. https://www.academia.edu/download/102783913/Artikel_Siti_Arifah_Aprilia_R_210806501012_DKV_B.pdf
- Jaya, I., Paramarta, I. K., & Rai, I. B. (2019). *Nureksain kaanutan sesuratan aksara Bali nganggan Noto font lan aplikasi wantuan papan ketik Multiling O Keyboard*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBB/article/view/20336>
- Komarudin, M., & Septama, H. D. (2016). *Pelatihan penulisan aksara daerah dengan font digital untuk guru muatan lokal dan siswa*. *Universitas Lampung Repository*. <http://repository.lppm.unila.ac.id/3019/>
- Loekito, L. H. (2020). *Pengembangan metode transliterasi teks Latin ke aksara Bali berbasis aturan (rule based) dengan font Noto Serif Balinese*. *Universitas Pendidikan Ganesha Repository*. <https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/4554>
- Maullana, C. (2020). *Perancangan identitas aksara Lemurian melalui media font book*. *Universitas Komputer Indonesia Repository*. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3536/>
- Muhammad, M. A. (n.d.). *Peer review—Hak cipta program komputer font Aksara Lampung (EC00201826133)*. *Universitas Lampung Repository*. <http://repository.lppm.unila.ac.id/40522/1/Font%20Aksara%20Lampung.pdf>

- Muhammad, M. A. (2015). *Font Aksara Lampung berstandar Unicode*. Universitas Lampung Repository. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/6946>
- Muhammad, M. A. (2016). *Hak cipta program komputer font Aksara Lampung—sertifikat dan deskripsi*. Universitas Lampung Repository. <http://repository.lppm.unila.ac.id/41086/1/Font%20Aksara%20sert-desk.pdf>
- Muhammad, M. A., Septama, H. D., Djausal, G. P., & ... (2016). *Hak cipta program komputer font Aksara Lampung*. Universitas Lampung Repository. http://repository.lppm.unila.ac.id/24101/1/sertifikat_EC00201826133.pdf
- Nama, G. F. (2018). *HKI program komputer font Aksara Lampung*. Universitas Lampung Repository. http://repository.lppm.unila.ac.id/47146/1/sertifikat_EC00201826133.pdf
- Nurjanah, N., & Srihilmawati, R. (2025). *Revitalisasi bahasa, sastra, dan budaya Sunda melalui learningsundanese.com sebagai media digital pelestarian kearifan lokal*. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 83–91.
- Paryatna, I., & Paramarta, I. K. (2019). *Ngwacen aksara Bali sisia kelas IVA SD Negeri 2 Sakti Nusa Penida warsa 2018/2019 antuk media topi aksara sane kasurat nganggen aplikasi Balinese Font*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBB/article/view/20339>
- Restuningrat, A. (2017). *Font Aksara Lampung untuk persiapan Unicode*. Universitas Lampung.
- Sanjani, D. (2021). *Pengembangan metode pemilahan suku kata pada transliterasi teks Latin ke aksara Bali berbasis finite state machine dengan font Noto Serif Balinese*. *Jurnal Ilmu Komputer ...* <https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jik/article/view/3659>
- Setiawan, A. (2015). *Hanacaraka: Aksara Jawa dalam karakter font dan aplikasinya sebagai brand image*. *Ornamen*. <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/ornamen/article/download/1609/1553>
- Sopian, R. (2017). *Rekonstruksi font aksara Sunda Unicode: Sebuah alternatif perbaikan font aksara Sunda*. *Metahumaniora*. <https://jurnal.fib.unpad.ac.id/index.php/metahumaniora/article/view/23327>
- Sopian, R. (2018). *Kesalahan ejaan pada hasil ketikan aksara Sunda di komputer dengan menggunakan font aksara Sunda berbasis silabis*. *Metahumaniora*. <https://jurnal.unpad.ac.id/metahumaniora/article/view/20701>
- Supriadi, W. (2015). *Membuat font aksara daerah dengan Font Creator*. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com>.